

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENURUT *RISK
BASED BANK RATING* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Peryaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada Program Studi Manajemen*



SKRIPSI

**Oleh :
AMIRAH BALQIS
20059117**

**DEPARTEMEN STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

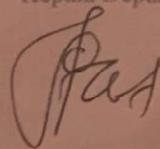
PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENURUT *RISK BASED BANK RATING* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama : Amirah Balqis
NIM/BP : 20059117/2020
Jenjang Program : Strata I (S1)
Departemen : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2024

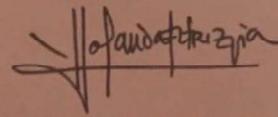
Disetujui oleh :

Mengetahui :
Kepala Departemen Manajemen



Dr. Syahrizal, SE, M.Si
NIP. 197209021998021001

Pembimbing



Yolanda Fitri Zulvia, SE, M.Si
NIP. 198612312015042002

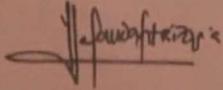
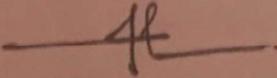
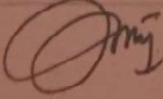
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENURUT *RISK BASED BANK RATING* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama : Amirah Balqis
NIM/BP : 20059117/2020
Jenjang Program : Strata I (S1)
Departemen : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji
Departemen Manajemen (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2024

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si	Ketua	
Irdha Yusra, S.E, M.Sc	Anggota	
Dina Patrissa, SE, M.Si, AK, Ph.D	Anggota	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirah Balqis
BP/NIM : 2020/20059117
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru/ 04 April 2002
Departemen : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Hangtuah Ujung No. 239 A
No. HP : 082115353020
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali bimbingan dan arahan dari pembimbing yang ditunjuk.
3. Dalam karya tulis skripsi ini tidak terdapat karya yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali pengutipan yang telah tertulis dengan jelas dalam daftar pustaka
4. Karya tulis skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Padang, Juni 2024



Amirah Balqis
NIM. 20059117

ABSTRAK

Amirah Balqis
(2020/20059117) : **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Yolandafitri Zulfia, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL, risiko likuiditas yang diukur dengan LDR, pendapatan yang diukur dengan NIM dan BOPO, dan permodalan yang diukur dengan CAR terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah 24 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan rasio bank. Terdapat Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Pendapatan yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) kemudian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan kemudian Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel terikatnya adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan dilakukan dengan Eviews 13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit dan Pendapatan yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Pendapatan yang diukur dengan *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: **Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Based Bank Rating*, Profitabilitas, Perbankan**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan Proposal ini. Selain itu shalawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kealaam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Tugas Akhir Skripsi yang berjudul: "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari segi penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritikaan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
2. Ibu Yolandafitri Zulfia, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mendampingi dan sabar serta memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan

kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.

3. Bapak Irdha Yusra S.E., M.Sc selaku Dosen Penguji 1 yang senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Ibu Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, Ph.D selaku Dosen Penguji 2 yang senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak Arief Maulana, SE, MM. Selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang selama ini mendampingi penulis dalam menjalani proses perkuliahan serta memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Metrios Ponda dan Ibu Devi Rina serta Amirah Ghalda selaku kakak perempuan saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman atas keceriaan, kebersamaan, dan kekuatan yang telah diberikan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan, pengorbanan, dan keikhlasan dari Bapak/Ibu, serta rekan-rekan yang terlibat menjadi suatu amal ibadah dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada para pihak-pihak

yang terkait. Amin Yarabbal Alamin.

Padang, 21 Mei 2024

Amirah Balqis
NIM 20059117

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II.....	19
KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	19
A. KAJIAN TEORI.....	19
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	19
2. Manajemen Risiko.....	20
3. Teori Risk & Return	25
4. Profitabilitas	26
5. Tingkat Kesehatan Bank.....	30
6. Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	31
5. Pendapatan (<i>Earnings</i>)	34
6. Permodalan (<i>Capital</i>)	37
7. Ukuran Perusahaan.....	38
B. PENELITIAN TERDAHULU	39
C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	42
1. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)	42
2. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)	43
3. Pengaruh Pendapatan (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)	44
4. Pengaruh Pendapatan (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA).....	44
5. Pengaruh Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)	45

D. KERANGKA KONSEPTUAL	45
BAB III	49
METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Objek Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	50
D. Jenis dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	51
1. Variabel Dependen (Y)	51
2. Variabel Independen (X).....	52
3. Variabel Kontrol	54
G. Teknik Analisis Data	56
1. Analisis Statistik Deskriptif	56
2. Analisis Regresi Data Panel	56
3. Pengujian Asumsi Klasik.....	58
4. Analisis Regresi Berganda.....	61
5. Pengujian Hipotesis.....	62
BAB IV	64
PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
1. Gambaran Perbankan Indonesia.....	64
2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	65
B. Deskriptif Variabel Penelitian	70
C. Teknik Analisis Data	75
1. Penentuan Model Regresi Data Panel	75
D. Pengujian Asumsi Klasik	78
1. Uji Normalitas.....	79
2. Uji Multikolinearitas	80
3. Uji Heteroskedastisitas.....	80
E. Hasil Uji Model Regresi Data Panel	81
F. Uji Hipotesis.....	83
1. Uji Statistik Parsial (Uji t).....	83
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	86

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
G. Pembahasan.....	87
1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.....	87
2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas.....	88
3. Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Profitabilitas	89
4. Pengaruh Beban Operasi terhadap Profitabilitas.....	89
5. Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas	90
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	91
BAB V	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Keterbatasan Penelitian	94
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data statistik pasar modal Maret 2024.....	2
Tabel 2. ROA Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.....	4
Tabel 3. NPL Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	8
Tabel 4. LDR Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	9
Tabel 5. NIM Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	11
Tabel 6. BOPO Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	12
Tabel 7. CAR Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	13
Tabel 8. Kriteria Penetapan Peringkat Earning (ROA).....	30
Tabel 9 Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit (NPL).....	33
Tabel 10 Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Likuiditas (LDR)	34
Tabel 11 Kriteria Penetapan Peringkat Earning (NIM)	35
Tabel 12 Kriteria Penetapan Peringkat Pendapatan (BOPO).....	37
Tabel 13 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)	38
Tabel 14. Penelitian Terdahulu	40
Tabel 15 Ringkasan Pengukuran Variabel.....	54
Tabel 16 Kriteria Pengambilan Sampel Setelah Pengolahan.....	65
Tabel 17 Daftar perusahaan perbankan dalam sampel penelitian.....	66
Tabel 18 Profil beberapa Perbankan yang menjadi sampel penelitian.....	67
Tabel 19 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 20 Common Effect Model	76
Tabel 21 Fixed Effect Model	76
Tabel 22 Hasil Uji Chow	77
Tabel 23 Random Effect Model.....	77
Tabel 24 Hasil Uji Hausman.....	78
Tabel 25 Hasil Uji Multikolinearitas	80

Tabel 26 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	81
Tabel 27 Hasil Uji Model Regresi Data Panel.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	48
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian	100
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	103
3. Hasil Uji Regresi Data Panel	103
4. Hasil Uji Normalitas	105
5. Hasil Uji Multikolinearitas	105
6. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	105
7. Hasil Regresi Linear Berganda	106
8. Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan Profitabilitas (ROA).....	107
9. Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Kredit (NPL)	110
10. Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Likuiditas (LDR)	113
11. Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendapatan Bunga (NIM)	116
12. Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan Beban Operasi (BOPO)	119
13. Peringkat Kesehatan Bank Berdasarkan Permodalan (CAR)	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjukkan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Menurut UU Republik Indonesia Tentang Perbankan (UU Nomor 10 Pasal 1 Ayat 2 Tahun 1998), Bank merupakan badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian mengalokasikannya kembali kepada masyarakat melalui berbagai bentuk, seperti kredit dan layanan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan banyak orang. Dapat disimpulkan bahwa bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga *financial intermediary* antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*). Perbankan di Indonesia dapat dikelompokkan menurut jenisnya, Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sedangkan menurut kepemilikan terbagi menjadi 5, Bank Milik Pemerintah (bank BUMN), BPD (milik pemerintah daerah), Bank Swasta Nasional, Bank Asing, dan Bank Campuran.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih menggunakan perusahaan perbankan sebagai fokus penelitian karena hadirnya perusahaan perbankan bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, seiring dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilayani oleh bank tersebut sebagaimana hal ini tertuang dalam UU RI Nomor 7 Tahun 1992

tentang Perbankan (Peraturan Pemerintah RI, 1992). Tabel 1 menggambarkan data statistik mingguan pasar modal Maret 2024.

Tabel 1. Data statistik pasar modal Maret 2024

Sektor	Kapitalisasi Pasar	
	Nilai (Rp)	Persen (%)
Keuangan	4.079.100.265.934.420	34,92
Barang Baku	1.835.568.838.540.740	15,72
Infrastruktur	1.576.291.457.903.590	13,50

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Pada Tabel 1. Terlihat kapitalisasi pasar terbesar dipegang oleh sektor keuangan, yaitu sebesar 34,92%. Kapitalisasi pasar Semua aspek dalam kehidupan tentunya tidak akan pernah bisa lepas dari sektor industri keuangan. Mengingat pentingnya peran perusahaan keuangan khususnya perbankan karena menjadi salah satu sektor yang diminati para investor, maka diharapkan bank mampu meningkatkan atau mempertahankan stabilitas Penilaian Kinerja Keuangan bank semaksimal mungkin.

Penilaian Kinerja Keuangan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kinerja sektor perbankan (Nurwulandari et al., 2022a). Pemilik perusahaan perbankan dan para investor dapat menilai apakah bank menunjukkan kinerja yang positif atau negatif dengan mempertimbangkan Kinerja Keuangan perbankan karna akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham. Dengan adanya penilaian ini, diharapkan direktur dan manajer perbankan termotivasi untuk mencapai hasil terbaik, terutama dalam kondisi ekonomi yang sedang mengalami penurunan. Kinerja perbankan dapat diukur melalui berbagai indikator, dan salah satu parameter yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mencapai keuntungan adalah

profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan (Kasmir, 2016). Indikasi ini dapat dilihat dari hasil keuntungan yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan dari investasi.

Profitabilitas dianggap sebagai salah satu indikator yang paling akurat untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya dalam perusahaan perbankan, karena kelangsungan hidup bank, baik dalam periode pendek maupun panjang, sangat bergantung pada sejauh mana bank tersebut mampu mencapai profitabilitas yang optimal. Oleh karena itu, setiap bank akan berupaya secara konsisten untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara yang dapat digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Namun dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), ROA menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan (Sudana, 2015). Kemudian dengan berbagai jurnal yang menjadi rujukan dalam penelitian ini juga menekankan bahwa ROA memang merupakan rasio yang selalu digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan, seperti penelitian dari (Nurwulandari et al., 2022; Shaker Ibrahim, 2017; Purwoko & Sudiyatno, 2013; Widyastuti & Aini, 2021; Mawardi, 2005).

Rasio profitabilitas yang digunakan OJK untuk mengukur kinerja bank adalah ROA, karena lebih mencerminkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Tabel 2 menggambarkan kondisi ROA pada beberapa perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Tabel 2. ROA Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

Perusahaan Perbankan	<i>Return On Assets (%)</i>				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Mandiri Tbk	3,17	3,03	1,64	2,53	3,30
Bank Rakyat Indonesia Tbk	3,68	3,50	1,98	2,72	3,76
Bank Negara Indonesia Tbk	2,78	2,42	0,54	1,43	2,46
Bank Tabungan Negara Tbk	1,34	0,13	0,69	0,81	1,02
Bank Central Asia Tbk	3,40	3,46	3,17	3,05	3,06
Rata-Rata Industri Bank Umum	2,6	2,5	1,6	1,9	2,5

Sumber: Annual Report masing-masing bank

Pada Tabel 2. Terlihat bahwa ROA dari 5 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan nilai ROA pada tahun 2019 dan 2020 yang disebabkan oleh kondisi perekonomian yang menurun akibat Pandemi covid-19, sehingga berdampak pada aktivitas perbankan khususnya profitabilitas bank (katadata.co.id, 2020). Bank-bank ini mengalami trend penurunan ROA disaat rata-rata bank umum lainnya juga mengalami penurunan ROA. Terlihat jelas pada Bank Tabungan Negara (BTN) mengalami trend penurunan yang cukup signifikan yaitu mengalami penurunan ROA pada tahun 2019 menjadi 0,13% dari tahun sebelumnya sebesar 1,34%, persentase ini menunjukkan bank BTN berada pada posisi kurang sehat. Posisi tersebut patut diwaspadai melihat begitu turun drastis Profitabilitas bank BTN jika dibandingkan tahun sebelumnya yang berada dalam kondisi sehat. Rata-rata bank mengalami penurunan ROA dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan naik pada tahun 2021, kecuali pada Bank Cental Asia yang

mengalami penurunan. Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa aset terbesar dipegang oleh 5 bank besar ini. Kesimpulan yang bisa ditarik adalah jika 5 bank ini mengalami masalah maka akan memberikan dampak besar kepada seluruh bank di Indonesia.

Menurut Agustiningrum (2013) Tingkat profitabilitas dapat dihitung dari rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rata-rata pertumbuhan laba bersih (ROA) bank yang melambat disebabkan adanya beberapa faktor yaitu kenaikan pada biaya dana (*cost of fund*) yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Risiko Kredit bermasalah meningkat (*non performing loan/NPL*) (Atthariq & Suhayati, 2022). Untuk itu, dalam penelitian ini perlu dilakukan penilaian dari berbagai aspek mengenai hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas tersebut. Bank Indonesia menambahkan kriteria kinerja dari tingkat kesehatan bank yang mengacu pada penilaian berorientasi risiko. Dengan menganalisis tingkat kesehatan bank yang berpengaruh pada profitabilitas bank.

Tingkat kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008). Tingkat Kesehatan Bank yang dimaksud adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan

kegiatan usaha.

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 ini, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) atau RBBR yang mencakup penilaian terhadap empat faktor, yaitu profil risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance - GCG*), Pendapatan (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC.

Dalam penelitian ini penentuan tingkat kesehatan bank yang akan mempengaruhi Profitabilitas perusahaan difokuskan pada rasio keuangan bank sedangkan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance (GCG)* tidak diteliti dikarenakan komponen GCG dari sampel data yang digunakan dalam penelitian ini rata-rata sudah tergolong Top 50 emiten Big Cap (berdasarkan praktik GCG terbaik) dan walaupun sudah menerapkan praktik yang baik komponen GCG berdasarkan observasi pada penelitian terdahulu tidak berdampak terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan dampak dari penerapan GCG yang lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat. Sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari (Mukti & Rahmawati, 2022) (Widhiastuti et al., 2019) sedangkan untuk rasio keuangan bank yang digunakan, yakni faktor profil risiko, risiko kredit yang diukur melalui *Non Performing Loan (NPL)* dan risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to*

Deposit Ratio (LDR), Pendapatan yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah yang dialami bank dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Kecilnya NPL menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah kurang dari jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, yang mengakibatkan profitabilitas bank telah dimaksimalkan, sebaliknya besarnya NPL menggambarkan besarnya jumlah kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, yang menunjukkan profitabilitas bank belum maksimal (Ekinci & Poyraz, 2019).

Tingkat Risiko Kredit (NPL) dapat berdampak negatif terhadap ROA, dimana semakin tinggi NPL bank akan menyebabkan ROA turun (Tan & Floros, 2017). Semakin tinggi nilai NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sehingga perusahaan akan mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas (ROA) bank. Naiknya nilai NPL akan menyebabkan, cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang tidak mencukupi, sehingga kredit macet harus diperhitungkan sebagai beban biaya langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan penyaluran kredit pada periode berikutnya akan terganggu. Sebaliknya pada saat NPL mengalami penurunan maka ROA akan naik, yang disebabkan karena kredit yang bermasalah lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, yang mengindikasikan bank mampu mengendalikan jumlah kredit yang

diberikan. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank akan maksimal dan penyaluran kredit pada tahun berikutnya tidak terganggu. Tabel 3 menggambarkan Risiko Kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. NPL Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Perbankan	Risiko Kredit				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Mandiri Tbk	2,79	2,39	3,29	2,81	1,88
Bank Rakyat Indonesia Tbk	2,16	2,62	2,94	3,08	2,82
Bank Negara Indonesia Tbk	1,90	2,27	4,25	3,70	2,81
Bank Tabungan Negara Tbk	2,81	4,78	4,37	3,70	3,38
Bank Central Asia Tbk	1,54	1,47	1,60	1,83	2,30
Rata-Rata Industri Bank Umum	2,37	2,53	3,06	3,00	2,44

Sumber : Annual Report masing-masing, data diolah peneliti (2024)

Pada Tabel 3. Dari 5 bank, hanya Mandiri dan BCA yang mengalami penurunan NPL ditahun 2019, sedangkan BRI, BNI, dan BTN menunjukkan peningkatan NPL. Bank-bank ini mengalami trend kenaikan NPL disaat rata-rata bank umum lainnya juga mengalami kenaikan NPL ditahun 2019-2020. Bank Negara Indonesia meningkat secara signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang mengalami peningkatan 1,98%, sedangkan bank lain hanya berkisar 0,1% - 0,9 %.

Berdasarkan penjelasan tersebut Risiko Kredit menunjukkan fenomena yang berlawanan arah dengan ROA, jika terjadi peningkatan Risiko Kredit maka ROA akan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Fenomena ini mengarahkan kepada pengaruh negatif antara Risiko Kredit dengan ROA bank hal ini sejalan dengan pernyataan (Ekinci & Poyraz, 2019).

Risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank

dengan besarnya dana pihak ketiga yang diterima bank, yang menggambarkan kapasitas bank dalam membayar penarikan deposit dengan mengandalkan kembali kredit sebagai sumber likuiditas. Semakin rendah LDR bank, menunjukkan bank tidak dapat menyalurkan kredit dengan optimal, oleh karena itu laba yang akan dihasilkan bank akan menurun. Sebaliknya, studi dari Sutrisno mengatakan LDR yang lebih tinggi memperlihatkan laba perbankan akan naik yang akan mengakibatkan profitabilitas juga akan semakin meningkat, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara efektif (F. Abdullah, 2020).

Tingkat risiko likuiditas (LDR) akan berdampak baik terhadap profitabilitas (ROA). Jika LDR meningkat maka ROA juga cenderung meningkat yang mengakibatkan profitabilitas akan meningkat (Saleh & Abu Afifa, 2020). Asumsinya semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan akan meningkat yang diperoleh dari bunga para debitur, sehingga ROA akan meningkat. Sebaliknya jika LDR menurun maka ROA juga cenderung turun, ini disebabkan karena semakin kecilnya jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk kredit yang bisa diberikan bank kepada nasabah, sehingga dana banyak yang menganggur dan penghasilan akan berkurang. Tabel 4 menggambarkan risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. LDR Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Perbankan	Likuiditas				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Mandiri Tbk	96,74	96,37	82,95	80,04	77,61
Bank Rakyat Indonesia Tbk	88,96	88,64	83,66	83,67	79,17

Bank Negara Indonesia Tbk	88,76	91,54	87,28	79,71	84,25
Bank Tabungan Negara Tbk	103,49	113,50	93,19	92,86	92,65
Bank Central Asia Tbk	77,85	81,03	77,64	65,24	60,54
Rata-Rata Industri Bank Umum	94,8	94,0	82,5	78,2	82,1

Sumber : Annual Report masing-masing bank, data diolah peneliti (2024)

Pada Tabel 4. Terlihat bahwa risiko likuiditas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Bank-bank ini mengalami trend penurunan LDR disaat rata-rata bank umum lainnya juga mengalami penurunan LDR. Terlihat jelas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 ke tahun 2022 rata-rata mengalami penurunan kecuali pada Bank Negara Indonesia yang mengalami peningkatan sebesar 4.54% pada tahun 2022.

Berdasarkan penjelasan tersebut risiko likuiditas menunjukkan fenomena yang searah dengan ROA, jika terjadi peningkatan risiko likuiditas maka akan diikuti dengan peningkatan ROA dan begitu pula sebaliknya. Fenomena ini mengarahkan kepada pengaruh positif antara risiko likuiditas dengan ROA bank hal ini sejalan dengan pernyataan (Arief & Nauman Anees, 2012).

Pendapatan yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar selisih antara pendapatan bunga pinjaman dan beban bunga dana pihak ketiga dibagi dengan aset produktif. Semakin besar nilai NIM mengindikasikan semakin tinggi selisih pendapatan bunga dan beban bunga, sehingga mengakibatkan semakin tinggi pendapatn yang diterima bank (Siwu et al., 2018). Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif bank dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai NIM menandakan semakin baik juga kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya (Watusseke et al., 2019). Ketika bank mampu mengelola aset

produktif yang dimilikinya maka laba akan meningkat disebabkan kemampuan pengelolaan aset produktif dalam menghasilkan laba juga meningkat. Oleh karena itu semakin tinggi nilai NIM menandakan semakin besar juga profitabilitas yang akan dimiliki oleh bank (Silaban, 2017). Tabel 5. Menggambarkan Pendapatan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5. NIM Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Perbankan	Pendapatan Bunga				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Mandiri Indonesia Tbk	5,52	5,46	4,48	4,73	5,16
Bank Rakyat Indonesia Tbk	7,45	6,98	6,00	6,89	6,80
Bank Negara Indonesia Tbk	5,29	4,92	4,50	4,67	4,81
Bank Tabungan Negara Tbk	4,32	3,32	3,06	3,99	4,40
Bank Central Asia Tbk	6,06	6,19	6,13	5,30	4,92
Rata-Rata Industri Bank Umum	4,97	4,55	4,45	4,63	4,80

Sumber : Annual Report masing-masing bank, data diolah peneliti (2024)

Pada tabel 5. Terlihat bahwa Pendapatan bunga pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Bank-bank ini mengalami trend penurunan NIM disaat rata-rata bank umum lainnya juga mengalami penurunan NIM. Pada tahun 2019 pendapatan bunga mengalami penurunan pada semua bank kecuali Bank Central Asia, Pada Pada tahun 2021 mengalami kenaikan pada semua bank kecuali pada Bank Central Asia yang mengalami penurunan sebesar 0,8%.

Berdasarkan penjelasan tersebut Pendapatan bunga menunjukkan fenomena yang searah dengan ROA, jika terjadi peningkatan Pendapatan bunga maka ROA akan mengalami peningkatan juga dan begitu pula sebaliknya. Fenomena ini mengarahkan kepada pengaruh positif antara Pendapatan bunga dengan ROA.

Pendapatan yang diukur dengan beban operasional terhadap pendapatan

operasional bank (BOPO) merupakan rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa bank mengalami pemborosan operasional karena proporsi besar beban operasional yang harus ditanggung bank terhadap pendapatan yang diperolehnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah BOPO berarti terjadi efisiensi terhadap beban operasional bank atau menunjukkan semakin jauhnya proporsi beban operasional bank terhadap pendapatan operasionalnya. Maka peningkatan BOPO dapat berakibat rendahnya profitabilitas yang dimiliki bank (Kusumastuti & Alam, 2019) dan penurunan BOPO berdampak tingginya laba yang dimiliki oleh bank. Tabel 6. Menggambarkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6. BOPO Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Perbankan	Pendapatan Operasi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Mandiri Indonesia Tbk	66,48	67,44	80,03	67,26	57,35
Bank Rakyat Indonesia Tbk	68,40	70,10	81,22	74,30	64,20
Bank Negara Indonesia Tbk	70,15	73,16	93,31	81,18	68,63
Bank Tabungan Negara Tbk	85,58	98,12	91,61	89,28	86,00
Bank Central Asia Tbk	63,29	65,20	77,09	63,27	56,73
Rata-Rata Industri Bank Umum	77,9	80,7	86,0	83,1	77,1

sumber : Annual Report masing-masing bank, data diolah peneliti (2024)

Pada Tabel 6. Terlihat bahwa Pendapatan operasi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Bank-bank ini mengalami trend kenaikan BOPO disaat rata-rata bank umum lainnya juga mengalami kenaikan BOPO. Pada umumnya bank mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 kecuali pada Bank Tabungan Negara yang justru turun sebanyak 6,51%. Namun Bank Tabungan Negara juga yang menunggangi posisi tertinggi kenaikan Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional pada kenaikan awal di tahun 2019 sebesar 12,54%.

Berdasarkan penjelasan tersebut Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan fenomena yang berlawanan arah dengan ROA, jika terjadi peningkatan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional maka ROA akan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Fenomena ini mengarahkan kepada pengaruh negatif antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan ROA bank hal ini sejalan dengan pernyataan (Komara, 2017).

Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum yang dimiliki oleh bank dalam mengelola aktiva bank yang terdapat risiko, seperti risiko kredit, dll. Setiap bank yang beroperasi di Indonesia harus menjaga Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR sebuah bank dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni seberapa besar modal yang dimiliki oleh bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelolanya. Hal ini disebabkan karena penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tingkat permodalan dapat mempengaruhi nilai ROA, dimana semakin besar tingkat modal akan menyebabkan kenaikan pada nilai ROA begitupun sebaliknya. Tabel 7 menggambarkan Permodalan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7. CAR Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Perbankan	Permodalan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Mandiri Tbk	20,96	21,39	19,90	19,60	19,46
Bank Rakyat Indonesia Tbk	21,21	22,55	20,61	25,28	23,30
Bank Negara Indonesia Tbk	18,51	19,73	16,78	19,74	19,27
Bank Tabungan Negara Tbk	18,21	17,32	19,34	19,14	20,17
Bank Central Asia Tbk	23,65	24,49	22,50	24,53	23,86
Rata-Rata Industri Bank Umum	23,0	23,5	23,9	25,3	25,2

Sumber : *Annual Report masing-masing bank, data diolah peneliti (2024)*

Pada Tabel 7. Terlihat bahwa permodalan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Bank-bank ini mengalami trend kenaikan CAR disaat rata-rata bank umum lainnya juga mengalami kenaikan CAR. Pada umumnya bank mengalami penurunan pada tahun 2020 kecuali pada bank Tabungan Negara yang justru naik sebesar 2,02. Kemudian pada tahun 2021 rata-rata bank sudah kembali mengalami peningkatan permodalan kecuali pada bank Mandiri yang mengalami penurunan sebesar 0,3%.

Menurut penelitian sebelumnya di katakan bahwa secara parsial hanya variabel BOPO, NPL, dan NIM yang berpengaruh langsung terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak mempengaruhi ROA (Widyastuti & Aini, 2021). Namun berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan berikutnya yang membuktikan bahwa secara parsial variabel profil risiko, GCG, dan permodalan tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas, sedangkan variabel Pendapatan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (Jaelani & Purwanti, 2022). Yulia Sandra Sari, Anindya Ardiansari, dkk. mengatakan bahwa secara parsial CAR, NPL (NPF), FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NOM dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA (Nurul Ichsan & Nasution, 2020). Hasil penelitian yang inkonsisten ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji kembali Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank*

Rating Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia dan membuktikannya secara empiris apakah Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating benar-benar simultan mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis secara empiris pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap Profitabilitas berdasarkan pada data risiko dan rasio keuangan yang diperlihatkan pada tabel-tabel di atas karena hal ini menunjukkan seberapa serius bank menangani masalah kredit yang semakin meningkat dan jumlah keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka judul penelitian yang akan dibahas adalah **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat ditentukan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Rata-rata Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan Profitabilitas dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang disebabkan karena tingkat kesehatan bank yang menurun
2. Adanya hasil tidak konsisten pada penelitian terdahulu dengan data-data keuangan pada sektor perbankan mengenai NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR terhadap ROA

3. Pandemi Covid-19 menurunkan perekonomian nasional Indonesia khususnya pada sektor Perbankan
4. Ditengah pandemi Covid-19, terjadi Risiko Kredit, risiko likuiditas, risiko pendapatan (*earnings*) berfluktuasi, risiko operasional dan risiko permodalan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah, peneliti membatasi masalah yang ada pada ruang lingkup penelitian yakni pengujian adanya pengaruh Risiko Kredit yang diukur dengan *Non performing loan* (NPL), kemudian risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Pendapatan yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) serta Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diukur dengan ROA?
2. Apakah terdapat pengaruh dari risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diukur dengan ROA?
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan yang diukur dengan NIM terhadap

Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diukur dengan ROA?

4. Apakah terdapat pengaruh pendapatan yang diukur dengan BOPO terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diukur dengan ROA?
5. Apakah terdapat pengaruh permodalan yang diukur dengan CAR terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diukur dengan ROA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari Risiko Kredit yang diukur dengan NPL terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diukur dengan ROA.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diukur dengan ROA.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari pendapatan yang diukur dengan NIM terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diukur dengan ROA.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari pendapatan BOPO terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diukur dengan ROA.
5. Untuk menganalisis pengaruh dari permodalan yang diukur dengan CAR terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang diukur dengan ROA.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RBBR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, maka akan diperoleh beberapa manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan perbankan terkait Risiko Kredit, risiko likuiditas, Pendapatan, Beban Operasional, dan Permodalan terhadap profitabilitas perbankan.
- b. Bagi Peneliti lain penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pengelolaan operasional kinerja perusahaan perbankan di Indonesia untuk menerapkan manajemen risiko.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan di Indonesia.
- c. Memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu bank bagi nasabah perusahaan perbankan.